

## Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari (Studi Kasus Pantai Ujung Suso Kabupaten Luwu Timur)

The suitability analysis and carrying capacity of marine tourism area (Case study of Ujung Suso Beach, East Luwu Regency)

Muhammad Bibin<sup>1✉</sup>, Adiba Nuwaira Mecca<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Jurusan Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang,  
Jln. Angkatan 45 No. 1A, Lt. Salo, Rappang, 91651

✉correspondent author: [muhbibin@umsrappang.ac.id](mailto:muhbibin@umsrappang.ac.id)

### Abstrak

Pengembangan Pantai Ujung Suso sebagai kawasan tujuan wisata bahari memerlukan pengetahuan tentang kondisi dan keberadaan sumberdaya alam yang ada. Letak pantai Ujung Suso ini jauh dari ibukota provinsi/kabupaten, sehingga diperlukan adanya investasi besar dan masih ada beberapa keterbatasan seperti aksesibilitas, serta sarana dan prasarana dasar. Sehubungan dengan data kondisi tersebut penting bagi pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan wilayah. Kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan untuk membangun wisata bahari mutlak memerlukan dukungan data dan informasi yang benar dan berbasis ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi sumberdaya alam yang ada di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso serta untuk menganalisis kesesuaian dan daya dukung Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso. Penelitian ini berlokasi di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan analisis kesesuaian wisata dan analisis daya dukung kawasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso sudah sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata pantai kategori rekreasi dengan nilai 86.66%, untuk kegiatan wisata bahari kategori snorkeling dan selam termasuk kedalam kategori sesuai (S2) dengan memperoleh nilai 81.66% dan 66.66%. Nilai total daya dukung Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso sebesar 279 orang/hari. Berdasarkan persepsi wisatawan bahwa sarana transportasi umum untuk menuju ke Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso masih sangat kurang.

*Kata kunci: wisata, rekreasi, selam, snorkeling, Pantai Ujung Suso.*

### Abstract

The development of Ujung Suso Beach as a marine tourism destination requires knowledge of the condition and existence of existing natural resources. The location of the Ujung Suso beach is far from the provincial / regency capital, so that a large investment is needed and there are still some limitations such as accessibility, and basic facilities and infrastructure. In connection with this condition data it is important for local governments to carry out area management. The suitability of land and the carrying capacity of the area to develop marine tourism absolutely requires the support of correct and science-based data and information. The purpose of this research is to examine the potential of natural resources in the Ujung Suso Beach Tourism Area and to analyze the suitability and carrying capacity of the Ujung Suso Beach Tourism Area. This research is located in the Ujung Suso Beach Tourism Area, East Luwu Regency. This research uses tourism suitability analysis and area carrying capacity analysis. The results of the analysis show that the Ujung Suso Beach Tourism Area is very suitable (S1) for beach tourism activities in the recreation category with a value of 86.66%, for marine tourism activities, the snorkeling and diving categories are included in the appropriate category (S2) with a score of 81.66% and 66.66%. The total value of the carrying capacity of the Ujung Suso Beach Tourism Area is 279 people / day. Based on the perception of tourists that public transportation to get to the Ujung Suso Beach Tourism Area is still lacking.

*Keywords: tours, recreation, diving, snorkeling, Ujung Suso Beach.*

### Pendahuluan

Wilayah pesisir memiliki potensi sumberdaya alam pesisir yang beragam dan melimpah, sehingga bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti tempat

untuk mencari ikan, pemukiman, dan sebagai tempat wisata atau rekreasi (Dahuri, 2001). Pemanfaatan wilayah pesisir memberikan dampak yang berbeda terhadap sumberdaya yang ada maupun sosial masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir adalah untuk kegiatan wisata bahari.

Wisata bahari yaitu suatu bentuk wisata yang berorientasi terhadap lingkungan bahari (lautan). Wisata bahari memanfaatkan wilayah pesisir dan laut sebagai sumberdaya pariwisata seperti rekreasi, berperahu, berenang, snorkeling, menyelam, memancing dan kegiatan lainnya (Sobari et al., 2006). Kabupaten Luwu Timur memiliki luas wilayah 6.944,88 Km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 117,4 Km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2020). Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Potensi wisata diantaranya meliputi pantai berpasir putih, hamparan terumbu karang yang masih relatif terjaga kondisinya dan memiliki keragaman biota menarik untuk dijadikan objek wisata bahari.

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur telah memproyeksikan Kawasan Pantai Ujung Suso sebagai kawasan wisata bahari. Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso diharapkan menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata. Pengembangan tersebut juga diharapkan memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan penduduk, kelestarian sumberdaya pesisir, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Luwu Timur (Ayyub et al., 2018).

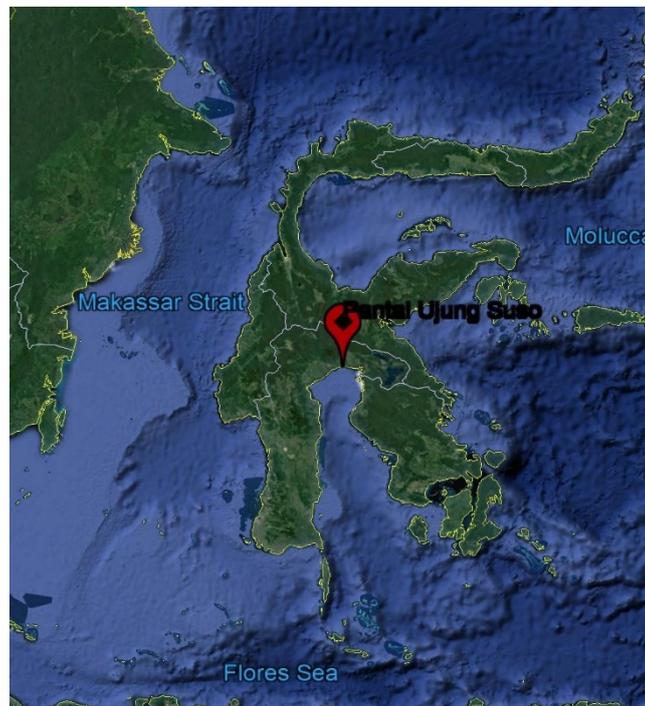
Pengembangan Pantai Ujung Suso sebagai kawasan tujuan wisata bahari diperlukan pengetahuan tentang kondisi dan keberadaan sumberdaya alamnya. Letak Pantai Ujung Suso ini jauh dari ibukota provinsi/kabupaten, sehingga diperlukan adanya investasi besar dan masih ada beberapa keterbatasan seperti aksesibilitas, serta sarana dan prasarana dasar. Hal tersebut sangat penting agar pengembangannya dapat mendukung diversifikasi kegiatan wisata bahari. Data kondisi tersebut penting untuk dilakukan pengelolaan wilayah. Kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan untuk membangun wisata bahari mutlak memerlukan dukungan data dan informasi yang benar dan berbasis ilmu pengetahuan (Yustinaningrum, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengkaji potensi sumberdaya alam yang ada di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso, menganalisis kesesuaian dan daya dukung kawasan serta mengetahui persepsi pengunjung mengenai kondisi Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Luwu khususnya mengenai sektor strategi dan pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso secara berkelanjutan.

## Bahan dan Metode

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso yang terletak di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2020. Lokasi sampling ditentukan secara *purposive sampling* yaitu wilayah pesisir di Kabupaten Luwu Timur yang memiliki sumberdaya alam yang sudah dikembangkan menjadi lokasi wisata.



Sumber: Google earth pro, 2020.

Gambar 1. Lokasi penelitian

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan menggunakan metode observasi, wawancara menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Metode wawancara menggunakan kuisioner dilakukan terhadap sejumlah pengunjung disekitar kawasan wisata.

### Analisis Kesesuaian Wisata

Kesesuaian kawasan merupakan kecocokan suatu lahan untuk tujuan penggunaan tertentu, melalui penentuan nilai (kelas) lahan serta pola tata guna lahan yang dihubungkan dengan potensi wilayahnya (Hawkins et al., 1999). Penentuan kesesuaian kawasan untuk kegiatan wisata bahari pada Pantai Ujung Suso Kabupaten Luwu Timur dilakukan dengan

menggunakan rumus indeks kesesuaian wisata merujuk (Yulianda et al., 2010) sebagai berikut.

$$IKW = \sum_{Ni=1}^i \left( \frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100$$

Keterangan:

IKW = Indeks kesesuaian wisata (%)

$Ni$  = Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N maks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

## 1. Wisata Pantai

Analisis kesesuaian wisata pantai dilakukan dengan mempertimbangkan 10 parameter (Tabel 1) dan memiliki 3 klasifikasi penilaian yaitu: sangat sesuai (S1) dengan IKW 83 - 100%, sesuai (S2) dengan IKW 50 - <83 dan tidak sesuai (TS) dengan IKW <50%.

Tabel 1 Kategori kesesuaian wisata pantai

Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
Tipe pantai	20	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir hitam berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
Lebar pantai	15	>15	3	10 - 15	2	3 - <10	1	<3	0
Ketersediaan air tawar (km)	15	<0.5	3	0.5 - 0.9	2	>1 - 2	1	>2	0
Kedalaman perairan (m)	10	0 - 3	3	>3 - 6	2	>6 - 10	1	>10	0
Material dasar perairan	10	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
Kemiringan pantai (°)	10	<10	3	10 - 25	2	25 - 45	1	>45	0
Kecerahan perairan (m)	5	>10	3	5 - 10	2	3 - 5	1	<3	0
Kecepatan arus (m/det)	5	0 - 0.17	3	0.17 - 0.34	2	0.34 - 0.51	1	>0.51	0
Penutupan lahan pantai	5	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukar rendah, savanna	2	Belukar tinggi, hutan	1	Bakau, permukiman, pelabuhan	0
Biota berbahaya	5	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0

Sumber: Modifikasi (Yulianda et al., 2010).

## 2. Wisata Bahari

Wisata bahari dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu wisata selam dan wisata *snorkeling*. Kesesuaian wisata bahari kategori wisata selam mempertimbangkan enam parameter (Tabel 2) dengan tiga klasifikasi penilaian yaitu: sangat sesuai (S1) dengan IKW 83 - 100%, sesuai (S2) dengan IKW 50 - <83% dan tidak sesuai (TS) dengan IKW <50%.

Sedangkan kesesuaian wisata bahari kategori wisata *snorkeling* mempertimbangkan tujuh parameter (Tabel 3) dengan tiga klasifikasi penilaian yaitu sangat sesuai (S1) dengan IKW 83 – 100%, sesuai (S2) dengan IKW 50 - <83% dan tidak sesuai (TS) dengan IKW <50%.

Tabel 2 Kriteria kesesuaian wisata bahari kategori selam

Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
Kecerahan perairan (%)	30	>80	3	50 - 80	2	20 - 50	1	<20	0
Tutupan karang hidup (%)	20	>75	3	>50 - 75	2	25 - 50	1	<25	0
Jenis lifeform	20	>12	3	<7 - 12	2	4 - 7	1	<4	0
Jenis ikan karang (ekor)	15	>100	3	50-100	2	20 - 50	1	<20	0
Kecepatan arus (cm/det)	10	0 - 15	3	>15-30	2	>30 - 50	1	>50	0
Kedalaman dasar perairan (m)	5	6 - 15	3	>15-20	2	>20 - 30	1	>30	0

Sumber: Modifikasi (Yulianda et al., 2010).

Tabel 3 Kriteria kesesuaian wisata bahari kategori snorkeling

Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
Kecerahan perairan (%)	30	>80	3	50-80	2	20-<50	1	<20	0
Tutupan komunitas karang (%)	20	>75	3	50-75	2	25-50	1	<25	0
Jenis lifeform	20	12	3	7-12	2	4-7	1	<4	0
Jenis ikan karang (ekor)	10	>50	3	30-50	2	10-30	1	<10	0
Kecepatan arus (cm/det)	10	0-15	3	>15-30	2	30-50	1	>50	0
Kedalaman dasar perairan (m)	5	1-3	3	3-6	2	6-10	1	>10	0
Lebar hamparan datar karang (m)	5	>500	3	100-500	2	20-100	1	<20	0

Sumber: Modifikasi (Yulianda et al., 2010).

### Analisis Daya Dukung Kawasan

Analisis daya dukung (*carrying capacity*) ditunjukkan pada pengembangan wisata bahari dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam secara lestari (Juliana et al., 2013). Mengingat konsep pengembangan wisata bahari berbasis ekologi tidak bersifat *mass-tourism*, mudah rusak dan ruang untuk pengunjung terbatas. Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Bibin et al., 2017). Potensi ekologis pengunjung dan prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap

kegiatan wisata disajikan pada tabel 4 dan 5. Perhitungan DDK dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$DDK = K \times Lp/Lt \times Wt/Wp$$

Keterangan

DDK = Daya dukung kawasan (orang/hari)

K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan ( $m^2$ )

Lt = Unit area untuk kategori tertentu ( $m^2$ )

Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan dalam satu hari

Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

Tabel 4 Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt)

Jenis kegiatan	$\Sigma$ pengunjung (orang)	Unit area (Lt)	Keterangan
Selam	2	2000 $m^2$	Setiap 2 orang dalam 200 m x 10 m
<i>Snorkeling</i>	1	500 $m^2$	Setiap 1 orang dalam 100 m x 5 m
Rekreasi Pantai	1	250 $m^2$	Setiap 1 orang dalam 50 m x 5 m

Sumber : Modifikasi (Yulianda et al., 2010).

Tabel 5 Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata bahari

Jenis kegiatan	Waktu yang dibutuhkan (Wp)	Total Waktu dalam satu hari (Wt)
Selam	2	8
<i>Snorkeling</i>	3	6
Rekreasi Pantai	3	6

Sumber : Modifikasi (Yulianda et al., 2010).

## Hasil dan Pembahasan

### Potensi Wisata Bahari di Pantai Ujung Suso

Pantai Ujung Suso merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Luwu Timur yang mulai dikenal wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pengembangan wisata Pantai Ujung Suso merupakan salah satu potret pengelolaan wisata yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Potensi dan daya tarik yang dimiliki Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso adalah pantai dengan pasir putih yang halus, air laut yang jernih, arus yang tenang dan terdapat keanekaragaman jenis ikan dan terumbu karang. Menurut (Yulianda et al., 2010) bahwa wisata bahari meliputi berbagai aktifitas wisata yang menyangkut kelautan. Aktivitas wisata bahari tersebut diantaranya adalah rekreasi di pantai menikmati lingkungan alam sekitar, berenang, *snorkeling*, *diving*, *surfing* dan *water sky*. Beberapa antraksi wisata bahari sekaligus merupakan potensi laut sebagai medium wisata adalah terumbu karang dan biota laut.

Keindahan terumbu karang dan keanekaragaman ikan karang merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata *snorkeling* dan *diving* (Abd. Muis et al., 2016). Tutupan terumbu karang, persentase tutupan terumbu karang dan keanekaragaman ikan karang merupakan syarat utama dalam wisata bahari, karena merupakan unsur utama dan nilai estetika taman laut yang akan dinikmati oleh para wisatawan (Muhlis, 2011).

Kesesuaian lahan dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kecocokan suatu lahan untuk kepentingan tertentu. Analisis kesesuaian lahan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata bagi pengembangan wisata. Hal ini didasarkan pada kemampuan wilayah untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan tersebut (Wunani et al., 2013). Parameter kesesuaian lahan yang digunakan berupa parameter fisik yang dihubungkan dengan kondisi geomorfologi dan biologi yang terdapat pada kawasan tersebut. Parameter kesesuaian wisata yang akan dianalisis disesuaikan dengan jenis kegiatan wisata alam yang ada antara lain kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai, wisata *snorkeling* dan selam.

Berdasarkan hasil penilaian indeks kesesuaian lahan diperoleh data nilai dari jenis kegiatan wisata bahari kategori *snorkeling* di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso dengan kedalaman 3-5 meter adalah 81,66% dengan kriteria sesuai (S2), dan hasil penilaian indeks kesesuaian wisata bahari kategori *diving* dengan kedalaman 6-10 meter adalah 66,66% dengan kriteria sesuai (S2), disajikan pada tabel 6 dan tabel 7. Hasil ini menunjukkan bahwa kawasan Pantai Ujung Suso memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan wisata bahari. Menurut (Ilham et al., 2018) nilai kesesuaian lahan bisa dikatakan sesuai (S2) jika mendapat nilai berada antara 50-83% dari total nilai bobot. Nilai kesesuaian yang diperoleh untuk wisata bahari kategori *snorkeling* dan selam di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso berada diantara kisaran tersebut sehingga dapat dikatakan masuk kedalam kategori sesuai (S2).

Tabel 6 Hasil penilaian kesesuaian Pantai Ujung Suso untuk wisata bahari kategori *snorkeling* kedalaman 3 – 5 meter

Parameter	Kriteria	Bobot	Skor	Jumlah
Kecerahan perairan (%)	>80	30	3	90
Tutupan kuminitas karang	>50 – 75	20	2	40
Jenis lifeform	12 – 7	20	2	40
Jenis ikan karang (ekor)	30 – 50	10	2	20
Kecepatan arus (cm/det)	>0.17 – 0.34	10	3	30
Kedalaman dasar perairan (m)	3 – 5	5	3	15
Lebar hamparan datar karang (m)	>100 – 500	5	2	10
Total		100 x 3 (skor tertinggi) = 300		245

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020.

Perhitungan:

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\% = \sum \left[ \frac{90+40+40+20+30+15+10}{300} \right] \times 100\% = \frac{245}{300} \times 100\% = 81.66\%$$

Keterangan: Sangat Sesuai (S1) = 83 – 100%  
 Sesuai (S2) = 50 – <83%  
 Tidak sesuai (TS) = <50%

Tabel 7 Hasil penilaian kesesuaian Pantai Ujung Suso untuk wisata bahari kategori selam kedalaman 6 – 10 meter

Parameter	Kriteria	Bobot	Skor	Jumlah
Kecerahan perairan (%)	50 - 80	30	2	60
Tutupan karang hidup (%)	>50 - 75	20	2	40
Jenis lifeform	<7 - 12	20	2	40
Jenis ikan karang (ekor)	20 - 50	15	1	15
Kecepatan arus (cm/det)	>0.17 - 0.34	10	3	30
Kedalaman dasar perairan (m)	6 - 10	5	3	15
Total		100 x 3 (skor tertinggi) = 300		200

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020.

Perhitungan:

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\% = \sum \left[ \frac{60+40+40+15+30+15}{300} \right] \times 100\% = \frac{200}{300} \times 100\% = 66.66\%$$

Keterangan: Sangat Sesuai (S1) = 83 – 100%  
 Sesuai (S2) = 50 – <83%  
 Tidak sesuai (TS) = <50%

Tingkat kesesuaian wisata bahari ini didukung dengan penilaian potensi wisata pantai berdasarkan beberapa parameter wisata seperti tersaji pada (Tabel 8). Hasil penilaian indeks kesesuaian wisata pantai di Pantai Ujung Suso sebesar 88.33% yang termasuk kedalam kategori sangat sesuai (S1). Menurut (Yulianda et al., 2010) nilai kesesuaian lahan bisa dikatakan sangat sesuai (S1) jika mendapat nilai berada antara 84-100% dari total nilai bobot.

Tingginya nilai kesesuaian wisata pantai ini disebabkan karena tingginya nilai kualitas dari parameter-parameter pokok yakni, tipe pantai, kedalaman perairannya dan kemiringan pantai.

Pantai Ujung Suso merupakan pantai berpasir putih dengan luas sekitar  $19.800 m^2$  dan memiliki panorama alam yang cukup eksotik ke arah Teluk Bone dan merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hardjowigeno & Widiatmaka, 2007) bahwa untuk kegiatan wisata pantai sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai pasir putih, dibandingkan dengan pantai berbatu atau berkarang, hal ini disebabkan karena dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dalam aktivitas wisata khususnya mandi dan berenang. Kedalaman perairan adalah jarak dari permukaan air hingga ke dasar perairan. Perairan Pantai Ujung Suso tidak tergolong dalam. Berdasarkan hasil pengukuran dilapangan kisaran kedalaman Pantai Ujung Suso adalah 0-2 m. Menurut (Tambunan et al., 2013) perairan yang ideal untuk wisata rekreasi pantai adalah perairan yang memiliki kedalaman 0-5 meter. Perairan ini merupakan lokasi paling ideal untuk melakukan kegiatan rekreasi karena para wisatawan dapat berenang/bermain air dengan aman. Pantai Ujung Suso memiliki tingkat kemiringan  $8^\circ$  yang termasuk kategori landai. Menurut (Setiawan & Suryasih, 2016) tingkat kemiringan pantai  $3-30^\circ$  masih sesuai untuk kegiatan wisata pantai dan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata disekitar pesisir.

Tabel 8 Hasil penilaian kesesuaian wisata pantai di Kawasan Pantai Ujung Suso

Parameter	Kriteria	Bobot	Skor	Skor total
Tipe Pantai (m)	Pasir putih sedikit karang	20	2	40
Lebar Pantai (m)	>15	15	3	45
Ketersediaan air tawar (km)	<0,5	15	3	45
Kedalaman perairan	0 - 3	10	3	30
Material dasar perairan	Karang berpasir	10	2	20
Kemiringan Pantai ( $^\circ$ )	$7^\circ$	10	2	20
Kecerahan perairan (%)	85%	5	3	15
Kecepatan arus (m/det)	0.15	5	3	15
Penutupan lahan Pantai	Kelapa, lahan terbuka	5	3	15
Biota berbahaya	Tidak ada	5	3	15
Jumlah		100 x 3 (skor tertinggi) = 300		260

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020.

Perhitungan:

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\% = \sum \left[ \frac{40+45+45+30+20+20+15+15+15+15}{300} \right] \times 100\% = \frac{260}{300} \times 100\% = 86.66\%$$

Keterangan: Sangat Sesuai (S1) = 83 – 100%  
 Sesuai (S2) = 50 – <83%  
 Tidak sesuai (TS) = <50%

### Daya Dukung Kawasan Pantai Ujung Suso

Daya dukung kawasan wisata adalah suatu kemampuan alam untuk mentolerir wisata dan pembangunan infrastrukturnya, termasuk kemampuan menampung pengunjung tanpa mengganggu keseimbangan alam. Konsep daya dukung kawasan ekowisata harus mempertimbangkan dua hal yakni, konsep ekologi yaitu keberlanjutan sumberdaya alam dimana kemampuan alam untuk mentolerir gangguan dari aktifitas manusia dan standar kepuasan dalam menikmati sumberdaya alam secara utuh tanpa gangguan dari pengunjung yang lain (Yulianda et al., 2010).

Hasil analisis daya dukung kawasan (DDK) di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso rata-rata 279 orang/hari dengan berbagai kegiatan wisata yang terdiri dari kegiatan wisata rekreasi pantai yaitu 123 orang/hari, wisata snorkeling 91 orang/hari dan wisata selam yaitu 65 orang/hari (Tabel 9).

Tabel 9 Hasil perhitungan daya dukung kawasan (DDK)

No	Kegiatan wisata	DDK (orang/hari)
1	Wisata rekreasi pantai	123
2	Wisata snorkeling	91
3	Wisata selam	65

Sumber: Hasil olahan data primer, 2020.

Dari jumlah daya dukung perhari, dapat diperhitungkan dalam setahun jumlah wisatawan yang ingin berwisata di Kawasan Wisata Pantai ujung Suso adalah sekitar 100.440 orang/tahun. Hal ini dapat dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang kepantai tersebut berkisar 70-200 orang/hari. Setiap wisatawan yang melakukan kegiatan rekreasi pantai memerlukan waktu 3 jam dari total waktu yang disediakan selama 8 jam dengan luas lahan yang dibutuhkan untuk rekreasi pantai yaitu 250 m<sup>2</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan masih tetap terjaga. Pembatasan pengunjung dilakukan agar pemanfaatan sumberdaya dapat berjalan secara berkelanjutan (Nugroho et al., 2014).

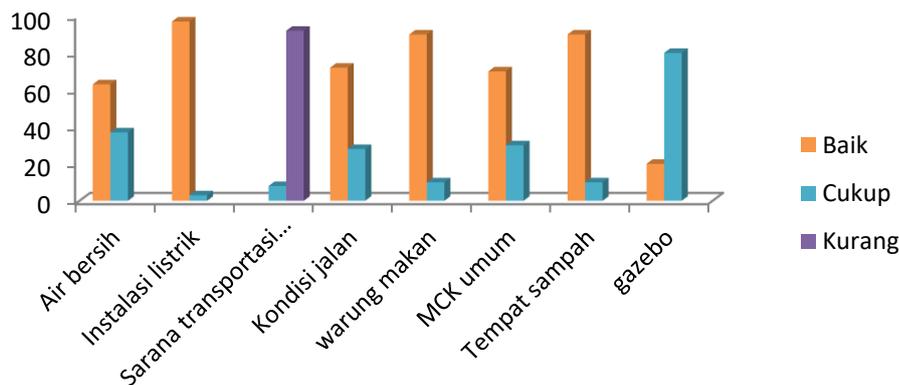
Perhitungan daya dukung kawasan (DDK) secara fisik dapat membantu pengelolaan wisata. Menurut (Akliyah & Umar, 2013) daya dukung kawasan secara fisik dipandang secara efektif dalam melakukan manajemen terhadap pantai serta untuk mengurangi dampak

negatif dari pariwisata. Sedangkan menurut (Yulianda et al., 2010) pemberian ruang yang memadai yang memadai kepada kawasan agar tidak mengganggu keseimbangan alam di kawasan tersebut. Hasil analisis daya dukung kawasan dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan kedepannya dalam pengembangan Kawasan Pantai Ujung Suso sehingga jika dimasa yang akan datang kawasan ini berkembang tidak melebihi daya dukung yang ada.

### **Persepsi terhadap Wisata Bahari di Pantai Ujung Suso**

Persepsi merupakan kesan individu secara inderawi terhadap sesuatu yang pernah atau sedang dialami baik secara fisik (*tangible*) maupun nonfisik (*intangible*). Sedangkan persepsi pengunjung adalah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik parawisata, fasilitas wisata serta informasi wisata serta pelayanan yang diberikan kepada pengunjung selama berada di objek wisata tersebut. Persepsi pengunjung mengenai sarana dan prasarana di Kawasan Pantai Ujung Suso sebanyak 63% pengunjung menyatakan kondisi air bersih dalam keadaan baik dan 37% pengunjung menyatakan air bersih dalam keadaan cukup. Instalasi listrik di Kawasan Pantai Ujung Suso menurut pengunjung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 97% pengunjung menyatakan bahwa instalasi listrik sudah baik dan 3% pengunjung menyatakan cukup.

Sarana transportasi menuju lokasi wisata Pantai Ujung Suso masih kurang, terlihat dari 92% pengunjung mengatakan bahwa sarana transportasi sangat kurang, dan sebanyak 8% pengunjung mengatakan cukup. Prasarana jalan menuju ke Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari 72% pengunjung mengatakan akses jalan menuju ke Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso dalam kondisi baik dan 28% pengunjung mengatakan cukup. Kondisi kios-kios/warung makan pada Kawasan Pantai Ujung Suso sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 90% pengunjung mengatakan bahwa kondisi warung makanan/kios dalam keadaan baik, 10% pengunjung mengatakan cukup. Sarana MCK umum di Kawasan Pantai Ujung Suso dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat sebanyak 70% pengunjung mengatakan MCK di Kawasan Pantai Ujung Suso dalam kondisi baik dan 30% pengunjung mengatakan cukup. Sarana tempat sampah di Kawasan Pantai Ujung Suso sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari pendapat pengunjung sebanyak 90% mengatakan sarana tempat sampah di Kawasan Pantai Ujung Suso sudah memadai dan 10% pengunjung mengatakan cukup memadai. Persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana di Kawasan Pantai Ujung Suso dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana Pantai Ujung Suso

Kondisi sarana dan prasarana umum di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso berdasarkan persepsi wisatawan berada dalam kondisi baik, hal ini yang menjadi pertimbangan wisatawan berkunjung di Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso karena ditunjang dengan kondisi sarana dan prasarana yang memadai. Menurut (Sayangbatti, 2015) sarana dan prasarana wisata untuk mendukung keberlangsungan kegiatan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya saat menikmati kawasan wisata yang dikunjungi. Sejalan dengan penelitian (Wiradiputra & Brahmanto, 2016) ketersediaan sarana dan prasarana di suatu destinasi wisata berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Tetapi disamping itu, sarana transportasi umum menuju ke Pantai Ujung Suso harus mendapat perhatian lebih karena sebanyak 92% pengunjung mengatakan transportasi umum masih kurang. Kurangnya sarana transportasi umum pada daerah tujuan wisata akan memengaruhi minat berkunjung wisatawan. Menurut (Ugy Soebiyantoro, 2009) pelayanan jasa transportasi umum sangat penting bagi pengembangan wisata, karena transportasi umum merupakan urat nadi kegiatan perekonomian dan juga sebagai jaringan penghubung antar kegiatan. Untuk itu diperlukan adanya pengadaan transportasi umum guna untuk memudahkan pengunjung yang datang ke Pantai Ujung Suso. Transportasi umum merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kawasan wisata (Tuwo & DEA, 2018). Selain itu perlu dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada agar tingkat kenyamanan pengunjung yang berkunjung ke Pantai Ujung Suso semakin terjamin.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso sudah sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata pantai kategori rekreasi dengan memperoleh nilai 86,66% dan daya dukung wisata pantai adalah 123 orang/hari. Selanjutnya kegiatan wisata bahari kategori *snorkeling* dan selam termasuk kedalam kategori sesuai (S2)

dengan memperoleh nilai 81.66% dan 66.66%. Adapun daya dukung untuk wisata bahari kategori *snorkeling* adalah 91 orang/hari sedangkan daya dukung untuk kategori selam adalah 65 orang/hari. Berdasarkan persepsi wisatawan sarana transportasi umum untuk menuju ke Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso masih sangat kurang.

### Daftar Pustaka

- Abd. Muis, A., Sumarmi, & Astina, I. K. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan*, 1(11), 2178–2188.
- Akliyah, L., & Umar, M. (2013). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 13(2), 124600. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v13i2.1388>
- Ayyub, F. R., Rauf, A., & Asni, A. (2018). Strategi Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang Di Wilayah Pesisir Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 1, 56. <https://doi.org/10.26858/jptp.v1i0.6233>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. (2020). *Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka*.
- Bibin, M., Vitner, Y., & Imran, Z. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 94–102.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir Dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17(2), 139–171. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/38>
- Hardjowigeno, S., & Widiatmaka. (2007). *Evaluasi Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. January 2007, 351.
- Hawkins, J. P., Roberts, C. M., Hof, T. V., Meyer, K. De, Tratalos, J., & Aldam, C. (1999). Effects of Recreational Scuba Diving on Caribbean Coral and Fish Communities. *Jurnal Conservation Biology*, 13(4), 888–897. <https://doi.org/https://doi.org/10.1046/j.1523-1739.1999.97447.x>
- Ilham, Y., Siregar, Y. I., & Efizon, D. (2018). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari Di Pulau Mangkian Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas. *Berkala Perikanan Terubuk*, 46(2), 1. <https://doi.org/10.31258/terubuk.46.2.1-10>
- Juliana, ., Sya'rani, L., & Zainuri, M. (2013). Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari Di Perairan Bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35800/jpkt.9.1.2013.1067>
- Muhlis, M. (2011). Ekosistem Terumbu Karang Dan Kondisi Oseanografi Perairan Kawasan Wisata Bahari Lombok. *Berkala Penelitian Hayati*, 16(2), 111–118. <https://doi.org/10.23869/bphjbr.16.2.20112>
- Nugroho, H. N., Zauhar, S., & Suaryadi. (2014). Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pembangunan Dan Alam Lestari*, 5(1), 12–22. <https://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/147>
- Sayangbatti, D. P. (2015). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Di Kota Wisata Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/jnp.6372>

- Setiawan, L., & Suryasih, I. A. (2016). Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p01>
- Sobari, M. P., Yulianto, G., & Nurita, D. (2006). Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6(3), 26–39.
- Tambunan, J. M., Anggoro, S., & Purnaweni, H. (2013). Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 356–362.
- Tuwo, A., & DEA. (2018). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut (Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah)*. Brillian Internasional.
- Ugy Soebiyantoro. (2009). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(1), 16–22. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/mar/article/view/18082>
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata*, III, No.2(2), 129-137 ISSN: 2355-6587.
- Wunani, D., Nursinar, S., & Kasim, F. (2013). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 1(2), 89–94. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/1226>
- Yulianda, F., Fahrudin, A., Adrianto, L., Hutabarat, A. A., Harteti, S., Kusharjani, & Kang, H. S. (2010). *Kebijakan Konservasi Perairan Laut dan Nilai Valuasi Ekonomi*. IPB Press.
- Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya. *Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya Malang*, 11(1), 96–111.